

MELESTARIKAN TENUN ULOS. : TRADISI, INOVASI DAN TANTANGAN DI ERA MODREAN DI GALERI ULOS SIANIPAR

**Mitri Niat Nazara¹, Syafira Nurul Hidayati², Yesi Sellia Br. Sembiring³, Firyal Nayla
Mumtaz⁴**

mitriniatnazara@gmail.com¹, hsyafiranurul@gmail.com², yesisellia@gmail.com³,
mumtazfiryal448@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tenun ulos adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang berasal dari masyarakat Batak di Sumatera Utara. Sebagai warisan budaya, ulos memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai tradisional, seperti kebersamaan, penghormatan, dan spiritualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi nilai tradisional dan modern dalam tenun ulos sebagai warisan budaya di Galeri Tenun Ulos Sianipar. Proses pembuatan ulos secara tradisional masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meski memakan waktu, hasilnya memiliki keunikan yang sulit ditandingi.

Kata Kunci: Ulos, Sumatera Utara, Budaya Indonesia.

ABSTRACT

Ulos weaving is one of Indonesia's cultural riches originating from the Batak people in North Sumatra. As a cultural heritage, ulos has a deep meaning that reflects traditional values, such as togetherness, respect, and spirituality. This study uses a qualitative approach with an interview method to explore traditional and modern values in ulos weaving as a cultural heritage at the Sianipar Ulos Weaving Gallery. The process of making ulos traditionally still uses a non-machine loom (ATBM) which is passed down from generation to generation. Although it takes time, the results have a uniqueness that is difficult to match.

Keywords: Ulos, North Sumatra, Indonesian Culture.

PENDAHULUAN

Tenun ulos adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang berasal dari masyarakat Batak di Sumatera Utara. Sebagai warisan budaya, ulos memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai tradisional, seperti kebersamaan, penghormatan, dan spiritualitas. Penggunaannya erat kaitannya dengan berbagai ritus adat, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Batak. Namun, di era globalisasi, keberadaan ulos menghadapi tantangan yang signifikan. Perubahan gaya hidup masyarakat, persaingan dengan produk tekstil modern, serta kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal berpotensi melemahkan pelestarian ulos.

Di sisi lain, nilai modern yang semakin mendominasi menciptakan peluang baru bagi ulos untuk berkembang, terutama melalui inovasi desain dan pemasaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Galeri Tenun Ulos Sianipar sebagai salah satu pusat pelestarian ulos berperan penting dalam menjembatani tradisi dan modernitas. Di galeri ini, tenun ulos tidak hanya diproduksi dengan teknik tradisional, tetapi juga dikembangkan menjadi produk dengan nilai estetika modern. Namun, upaya ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana nilai-nilai tradisional ulos dapat dipertahankan dalam proses modernisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk

mengeksplorasi nilai tradisional dan modern dalam tenun ulos sebagai warisan budaya di Galeri Tenun Ulos Sianipar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena budaya secara mendalam melalui perspektif para pelaku dan pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenun Ulos Di Era Modren

Tenun ulos, kain tradisional yang menjadi simbol budaya Batak, memiliki sejarah panjang dan nilai yang tak tergantikan. Namun, modernisasi dan globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri dalam melestarikan tradisi ini. Berikut adalah ulasan mendalam mengenai makna, proses pembuatan, inovasi, hingga tantangan dalam menjaga warisan budaya ulos.

1. Makna di Balik Motif-Motif Tradisional Ulos

Ulos tidak hanya sekadar kain, melainkan representasi nilai spiritual, sosial, dan budaya masyarakat Batak. Motif-motif tradisionalnya mencerminkan filosofi kehidupan, hubungan antar manusia, dan penghormatan terhadap leluhur.

Ahli budaya Batak, Dr. Johnson Sitanggang, menjelaskan bahwa motif ulos seperti “Ragi Hotang” dan “Sadum” menyimbolkan ikatan kekeluargaan dan doa untuk keberuntungan. Dimana sebagai masyarakat harus tetap harus menjaga keaslian motif ini, walaupun ulos digunakan dalam berbagai inovasi modern.

Dulu, ulos identik dengan warna merah dan hitam. Kini, variasi warna seperti hijau dan coklat diperkenalkan untuk memenuhi selera generasi muda tanpa mengubah motif tradisionalnya. Langkah ini menjadi bukti bahwa ulos mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas.

2. Proses Pembuatan Ulos Tradisional yang Tetap Dipertahankan

Proses pembuatan ulos secara tradisional masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meski memakan waktu, hasilnya memiliki keunikan yang sulit ditandingi.



Gambar 1. Mesin ATBM Galeri Ulos Sianipar

Pentingnya melibatkan pengrajin lokal dalam menciptakan inovasi motif yang lebih personal. Hal ini menjadikan galeri ikut andil dalam kesejahteraan masyarakat lokal. Di galeri Ulos sianipar pengrajin menyesuaikan motif dengan kebutuhan, seperti menggunakan motif besar untuk tubuh gemuk dan motif kecil untuk tubuh mungil, tanpa kehilangan sentuhan tradisionalnya.

3. Fungsi Sosial Ulos dalam

Ulos memiliki fungsi penting dalam upacara adat maupun kehidupan sehari-hari. Setiap warna dan motif memiliki makna tertentu.

- Warna merah: Melambangkan keberuntungan dan kebahagiaan, sering digunakan dalam pernikahan dan kelahiran.
- Warna hitam: Digunakan dalam suasana duka sebagai simbol penghormatan.
- Warna putih: Menunjukkan kesucian dan awal baru.

Budayawan Batak, Mangadar Simarmata, menjelaskan bahwa ulos menjadi penghubung spiritual antara manusia, leluhur, dan Sang Pencipta. Dalam setiap acara adat, ulos tidak hanya

digunakan sebagai pakaian, tetapi juga sebagai doa yang disampaikan lewat simbolisme motifnya.

4. Inovasi Desain Ulos untuk Kebutuhan Modern

Inovasi menjadi kunci agar ulos tetap relevan di era modern. Kini, ulos tidak hanya digunakan sebagai kain adat, tetapi juga diadaptasi menjadi produk fashion seperti tas, syal, dan pakaian siap pakai.



Gambar 2. Produk Jadi Galeri Ulos Sianipar

Kolaborasi dengan desainer modern membawa ulos ke panggung dunia. Galeri Ulos Sianipar, salah satu pelopor inovasi ulos, bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada pengrajin lokal. Kolaborasi ini memungkinkan desainer luar negeri menggunakan ulos dengan gaya kontemporer yang menarik perhatian pasar global.

5. Peran Galeri Tenun dalam Pelestarian Ulos

Visi utama galeri tenun seperti Galeri Ulos Sianipar adalah melestarikan warisan ulos dengan tetap menjaga kualitas bahan. Galeri juga memberikan edukasi kepada pengunjung tentang makna tradisional dan inovasi modern dalam ulos.

Selain itu, 70% pekerja di galeri merupakan masyarakat lokal. Dengan demikian, galeri tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

6. Strategi Promosi dan Tantangan Pelestarian

Untuk memperkenalkan ulos sebagai warisan budaya galeri ingin menciptakan ekosistem di mana tradisi dapat hidup berdampingan dengan kebutuhan ekonomi modern.

terus mengeluarkan desain baru yang sesuai dengan selera anak muda. Namun, pelestarian ulos tidak luput dari tantangan.

- Persaingan dengan produk murah berbasis mesin: Produk cetakan mesin sering kali lebih murah, tetapi tidak memiliki kualitas dan tekstur khas ulos tradisional.
- Minimnya kesadaran akan nilai ulos: Banyak konsumen tidak memahami filosofi mendalam di balik setiap motif ulos.

Ahli tekstil Sumatera, Rini Hutasoit, menegaskan pentingnya edukasi kepada masyarakat dimana ulos buatan tangan memiliki cerita yang tidak dimiliki oleh produk cetakan mesin. Ini yang harus terus disampaikan.

KESIMPULAN

Melestarikan ulos berarti menjaga identitas budaya sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Kolaborasi, inovasi, dan edukasi menjadi kunci utama agar ulos terus hidup di tengah modernisasi. Sebagai generasi penerus, tugas kita adalah memastikan ulos tetap menjadi kebanggaan bangsa, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di mata dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). Laporan Program Binaan Galeri Ulos Sianipar. Jakarta: Divisi Pengembangan Ekonomi.
- Hutasoit, R. (2020). "Eksistensi Tenun Ulos dalam Industri Kreatif Modern." *Jurnal Warisan Budaya Nusantara*, 15(3), 45-58.

Nababan, S. (2017). *Tenun Tradisional Sumatera Utara: Antara Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Gramedia.

Simarmata, M. (2019). *Budaya Batak: Warisan Leluhur dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Kanisius.

Sitanggang, J. (2015). *Makna Filosofi dalam Motif Ulos Batak*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.